

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR

Rafli Takbir¹, Zulfikar Tahir², Deddy S Razak², Ya'kub³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2022/Email: Raflitakbir7@gmail.com, ²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**“HUBUNGAN DURASI PUASA PRABEDAH TERHADAP PERUBAHAN
TEKANAN DARAH DAN NADI PADA
PASIEN OPERASI ELEKTIF DI RS LABUANG
BAJI TAHUN 2024-2025”**

ABSTRAK

Latar Belakang: Puasa prabedah dilakukan untuk mengurangi risiko aspirasi selama anestesi. American Society of Anesthesiologists merekomendasikan puasa 2 jam untuk cairan jernih dan 8 jam untuk makanan padat. Namun, dalam praktik klinis pasien sering berpuasa lebih lama dari anjuran. Puasa berkepanjangan dapat menyebabkan dehidrasi, hipovolemia, hipotensi, dan takikardia kompensatorik yang memengaruhi stabilitas hemodinamik serta berdampak pada tekanan darah dan frekuensi nadi. **Tujuan:** Menentukan hubungan antara durasi puasa prabedah dengan perubahan tekanan darah dan frekuensi nadi pada pasien operasi elektif. **Metode:** Penelitian analitik observasional dengan desain cross-sectional pada 55 pasien operasi elektif menggunakan purposive sampling. Data durasi puasa, tekanan darah, dan frekuensi nadi sebelum anestesi diperoleh melalui pengukuran langsung dan dianalisis menggunakan uji Fisher Exact dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Sebagian besar pasien berpuasa lebih dari 8 jam. Terdapat hubungan signifikan antara durasi puasa dan perubahan tekanan darah ($p < 0,05$), namun tidak dengan frekuensi nadi ($p > 0,05$). **Kesimpulan:** Durasi puasa prabedah berhubungan signifikan dengan perubahan tekanan darah, tetapi tidak dengan frekuensi nadi.

Kata Kunci: puasa prabedah; tekanan darah; frekuensi nadi; operasi elektif.